

**ABSTRAK**

Aisya Kusuma Cahya Mahardhika, 111511133052, Pengaruh Keterpaparan Pornografi, Fantasi Seksual Menyimpang, Distorsi Kognitif tentang Pemerksosaan terhadap Prediksi Risiko Pengulangan Kejahatan Seksual oleh Pelaku Kejahatan Seksual (Pemerksosaan), Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2019.

xx + 112 halaman, 26 lampiran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keterpaparan pornografi, fantasi seksual, dan distorsi kognitif terhadap prediksi risiko pengulangan kejahatan seksual oleh pelaku kejahatan seksual (pemerksosaan). Menurut hukum, pemerksosaan (*rape*) diartikan sebagai hubungan seksual yang melanggar hukum (tidak sah) pada perempuan dan dilakukan tanpa persetujuan dari yang bersangkutan (Kitaeff, 2011). Pengertian pornografi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, terdapat dua pengertian yaitu merupakan penggambaran tingkah laku secara erotis dengan tulisan atau lukisan yang dapat membangkitkan nafsu berahi dan merupakan bahan bacaan yang dengan sengaja dan semata-mata dirancang untuk membangkitkan nafsu berahi. Fantasi seksual merupakan imajinasi yang dapat membangkitkan gairah seksual pada individu (Leitenberg & Henning, 1995). Distorsi kognitif merupakan serangkaian pernyataan yang mendukung pelanggaran yang dilakukan oleh pelanggar setelah melakukan pelanggaran (Ward, 2000 dalam Gannon, 2009)

Penelitian ini dilakukan pada sampel yang terdiri dari 62 subjek yang berstatus narapidana kasus kejahatan seksual yang melanggar pasal KUHP 285 dan KUHP 286. Keseluruhan subjek berjenis kelamin laki-laki dan berusia minimal 18 tahun. Data diperoleh dari lima lapas yang berada di Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode survei dengan skala *Bradford Sexual History Inventory* untuk mengukur keterpaparan pornografi yang diukur dari sejauhmana seseorang mengakses pornografi dalam bentuk frekuensi, *Sexual Fantasy Questionnaire* untuk mengukur fantasi seksual, *Rape Scale* untuk mengukur distorsi kognitif. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan analisis data regresi linier multivariat menggunakan aplikasi SPSS Statistics 22 for Mac.

Hasil analisis data yang diperoleh variabel fantasi seksual menyimpang dan distorsi kognitif tentang pemerksosaan yang memiliki pengaruh yang signifikan pada risiko pengulangan kejahatan seksual. Keterpaparan pornografi pada hasil analisis dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan pada risiko pengulangan kejahatan seksual.

**Kata kunci :** Pelaku kejahatan seksual, prediksi risiko pengulangan perilaku kejahatan, pornografi, fantasi seksual menyimpang, distorsi kognitif tentang pemerksosaan

Referensi, 79 (1981-2018)

**ABSTRACT**

Aisya Kusuma Cahya Mahardhika, 111511133052, *Effects of Pornography Exposure, Deviant Sexual Fantasy, Cognitive Distortion about Rape to Predict Risk Sexual Recidivism of Rapist, Undergraduate Thesis, Faculty of Psychology Airlangga University, 2019.*

*xix + 112 pages, 26 attachment*

*This study aims to examine the effect of pornographic exposure, sexual fantasy, and cognitive distortion on the prediction of the risk of repetition of sexual crimes by sexual offenders (rape). According to the law, rape is defined as sexual relations that violate the law (not legal) to women and are carried out without the consent of the person concerned (Kiteff, 2011). There are two definitions of pornography according to the Indonesian Dictionary, which are erotic depictions of behavior with writings or paintings that can arouse lust and are reading materials that are deliberately and solely designed to arouse lust. Sexual fantasy is an imagination that can arouse sexual arousal in individuals (Leitenberg & Henning, 1995). Cognitive distortion is a series of statements that support violations committed by violators after violations (Ward, 2000 in Gannon, 2009)*

*This research was conducted on a sample consisting of 62 subjects who were convicted in cases of sexual crimes that violated Article KUHP 285 and KUHP 286. All subjects were male and had a minimum age of 18 years. Data were obtained from five prisons located in East Java. The method used in this study is a survey method with a Bradford Sexual History Inventory scale to measure pornographic exposure as measured by the extent to which a person accesses pornography in the form of frequency, Sexual Fantasy Questionnaire to measure sexual fantasy, Rape Scale to measure cognitive distortion. The quantitative approach used in this study, multivariate linear regression using the SPSS Statistics 22 for Mac application.*

*From the results of the analysis of the data obtained variable deviant sexual fantasy and cognitive distortion about rape that has a significant influence on the risk of repetition of sexual crimes. Exposure to pornography on the results of the analysis in this study has no relation with the risk of repetition of sexual crimes.*

**Keywords:** *sexual offenders, predict risk sexual recidivism, pornography, deviant sexual fantasy, cognitive distortion about rape.*

*References, 79 (1981-2018)*